**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Kegiatan perekonomian suatu Negara tidak terlepas dari sistem yang berkaitan dengan keuangan, adapun untuk menunjang kegiatan tersebut baik masyarakat maupun pemerintah memerlukan peranan dari lembaga keuangan yang terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang dibangun atas dasar kepercayaan. Secara umum kegiatan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional guna terealisasinya kesejahteraan bagi masyarakat dalam berbagai sektor.

Lembaga keuangan bank yang menunjang perekonomian Indonesia terbagi kedalam beberapa golongan. Berdasarkan fungsinya bank dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam memberikan lalu lintas pembayaran (artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada).
2. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Jika dilihat dari cara menentukan harga bank dibagi kedalam dua golongan yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional (menetapka bunga) dan bank yang berdasarkan prinsip syariah (bagi hasil).

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat. Berdasarkan UU RI No 10 tahun 1998 kegiatan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit
3. Memberikan jasa bank lainnya

Kegiatan menghimpun dana (*funding)* merupakan suatu kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito yang mana pihak penghimpun dana akan mendapatkan keuntungan dari bank yang berbentuk bunga. Selanjutnya kegiatan penyaluran dana (*Lending*) merupakan kegiatan memberikan pinjaman dana atau sering disebut kredit yang disalurkan kepada masyarakat, perusahaan, pemerintah atau instansi lainnya yang membutuhkan dana atau kekurangan dana. Sedangkan jasa bank lainnya adalah yang bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama bank, misalnya kiriman uang (*transfer*), melakukan pembayaran, transaksi *letter of credit* (L/C), melakukan kegiatan valuta asing dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan operasinya, bank memperoleh pendapatan dari pemberian kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat maka semakin besar kemungkinan bank dalam memperoleh laba, namun dalam aktivitas penyaluran kredit kepada masyarakat bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian karena dalam penyaluran kredit terdapat risiko yang tidak dapat dihindari yaitu risiko kredit. Oleh sebab itu pemberian kredit kepada calon debitur harus memerlukan proses manajemen risiko yang baik untuk meminimalisasi terjadinya risiko kredit.

Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan merupakan lembaga keuangan milik daerah yang mengeluarkan produk serta layanan jasa seperti tabungan, kredit, layanan pembayaran tagihan, kirim tunai dan ambil tunai, layanan transfer ke bank umum, layanan penyaluran gaji PNS, serta layanan penjualan pulsa.

Sebagai lembaga keuangan bank, sudah sepantasnyaa bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan memiliki manajemen risiko yang dapat mengendalikan atau mencegah timbulnya risiko sehingga kredit bermasalah mampu diminimalisasi. Hal itu bertujuan agar bank tetap dalam keadaan sehat dan tidak mengalami kerugian *financial* yang berasal dari penyaluran kredit yaitu kredit yang terindikasi bermasalah. Pengelolaan risiko kredit ini harus dilakukan secara efektif berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan yang telah dituangkan dalam pedoman operasional kantor.

Perkreditan merupakan salah satu kegiatan operasional yang dilakukan oleh Bank PD. BRP Garut cabang Blubur Limbangan. Kredit yang diberikan antara lain kredit usaha produktif, kredit profesi, kredit profesi plus dan kredit multiguna. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada produk kredit produktif, dikarenakan produk kredit usaha produktif merupakan produk kredit yang memiliki risiko paling tinggi diantara produk kredit lainnya. Berdasarkan hasil penjajakan yang dilakukan oleh peneliti memperoleh informasi bahwa penyaluran kredit usaha produktif yang dilakukan oleh Bank PD. BPR Garut cabang BluburLimbangan adalah sebagi berikut:

Tabel 1.1

Data jumlah penyaluran kredit dan djumlah kredit yang terindikasi bermasalah pada kredit usaha produktif di Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan tahun dari bulan Januari hingga Desember 2016

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Bulan | Jumlah Pinjaman | Kurang Lancar | Diragukan | Macet |
| 1 | Januari | 8.778.700.000 | 88.000.000 | 497.500.000 | 439.500.000 |
| 2 | Februari | 8.574.700.000 | 214.700.000 | 443.000.000 | 549.000.000 |
| 3 | Maret | 8.505.200.000 | 305.700.000 | 371.000.000 | 621.000.000 |
| 4 | April | 8.549.700.000 | 313.700.000 | 322.000.000 | 670.000.000 |
| 5 | Mei | 8.630.200.000 | 407.200.000 | 303.000.000 | 796.000.000 |
| 6 | Juni | 8.731.200.000 | 390.200.000 | 360.000.000 | 794.000.000 |
| 7 | Juli | 8.677.200.000 | 425.500.000 | 319.700.000 | 884.000.000 |
| 8 | Agustus | 8.566.700.000 | 276.500.000 | 396.200.000 | 883.500.000 |
| 9 | September | 8.446.200.000 | 224.500.000 | 403.200.000 | 858.500.000 |
| 10 | Oktober | 8.486.200.000 | 123.000.000 | 406.200.000 | 868.500.000 |
| 11 | November | 8.469.200.000 | 76.500.000 | 359.200.000 | 975.500.000 |
| 12 | Desember | 8.458.200.000 | 591.000.000 | 400.700.000 | 886.500.000 |

*Sumber: bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan 2016*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah kredit bermasalah tiap bulannya bersifat fluktuatif. Pada kredit yang terindikasi kurang lancar jumlah kredit bermasalah paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 591.000.000 kenaikan jumlah kredit bermasalah yang terindikasi kurang lancar paling tinggi juga terjadi pada bulan Desember, yaitu dari Rp 76.500.000 pada bulan November menjadi Rp 591.000.000 pada bulan Desember atau meningkat sejumlah Rp. 514.500.000 dari bulan November. Penurunan kredit bermasalah yang terindikasi kurang lancar paling besar terjadi pada bulan Agustus. Kredit menurun sebesar Rp 149.000.000 dari Rp. 425.500.000 pada bulan juli menjadi Rp. 276.500.000 pada bulan Agustus.

Jumlah kredit bermasalah Pada kredit yang terindikasi diragukan paling tinggi adalah pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 497.500.000. Kenaikan jumlah kredit bermasalah yang terindikasi diragukan paling tinggi terjadi pada bulan Agustus, yaitu dari Rp 319.700.000 pada bulan November menjadi Rp 396.200.000 pada bulan Agustus atau meningkat sejumlah Rp. 76.500.000. Penurunan kredit bermasalah yang terindikasi diragukan paling besar terjadi pada bulan Februari. Kredit menurun sebesar Rp. 54.500.000 dari Rp. 497.500.000 pada bulan Januari menjadi Rp. 443.000.000 pada bulan Februari.

Selanjutnya Jumlah kredit bermasalah Pada kredit yang terindikasi macet paling tinggi adalah pada bulan November yaitu sebesar Rp 975.500.000. Kenaikan jumlah kredit bermasalah yang terindikasi macet paling tinggi terjadi pada bulan Februari, yaitu dari Rp 439.500.000 pada bulan Januari menjadi Rp 549.000.000 pada bulan Februari atau meningkat sejumlah Rp. 109.500.000. Penurunan kredit bermasalah yang terindikasi macet paling besar terjadi pada bulan Desember. Kredit menurun sebesar Rp. 89.000.000 dari Rp. 975.500.000 pada bulan November menjadi Rp. 886.500.000 pada bulan Desember

Tingkat kredit bermasalah yang fkutuatif tersebut, apalagi pada kredit yang terindikasi macet dengan peningkatan yang paling dominan menandakan bahwa produk kredit usaha produktif pada Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan memiliki peluang risiko yang dapat terus meningkat. Hal Ini merupakan kondisi buruk bagi bank yang akan berdampak negatif bagi keadaan *financial* bank.

Melihat *track record* Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan yang pernah memiliki catatan kredit bermasalah pada produk kredit usaha produktif yang tinggi dan didominasi dengan kondisi yang terus mengalami peningkatan, maka Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan membutuhkan sistem penerapan manajemen risiko kredit yang lebih baik agar kredit bermasalah tidak kembali mengalami kenaikan. Dengan demikian peneliti akan meneliti lebih lanjut dengan menggunakan analisis manajemen risiko kredit dengan menggunakan rasio *non ferforming loan* sebagai alat ukurnya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis manajemen risiko kredit pada Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan sebagai perusahaan yang menjadi objek penelitian dan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Manajemn Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan Tahun 2016)”**

* 1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**
		1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

* 1. Bagaimana kondisi manajemen risiko kredit yang diterapkan dalam Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan?
	2. Bagaimana analisis manajemen risiko kredit sebagai alat untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah?
	3. Faktor-faktor yang meghambat manajemen risiko kredit?
		1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumusakan masalah sebagai berikut: **“Apakah Analisis Manajemen Risiko Kredit Dapat Digunakan Untuk Meminimalisasi Terjadinya Kredit Bermasalah Produk Kredit Usaha Produktif pada Bank PD. BPR Garut Cabang Blubur Limbangan”**

* 1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelenelitian ini adalah:

* 1. Mengetahui kondisi manajemen risiko kredit yang diterapkan dalam Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan.
	2. Mengetahui analisis manajemen risiko kredit sebagai alat untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah
	3. Mengetahui faktor-faktor yang meghambat manajemen risiko kredit.
		1. **Kegunaan Penelitian**
			+ 1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis ini merupakan suatu pemahaman secara nyata mengenai teori yang berkaitan dengan perbankan yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan dukungan adanya aktivitas yang ada di lapanagan, khusunya mengenai manajemen risiko kredit dalam meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah.

* + - * 1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kegunaan praktis bagi pihak:

Bagi Peneliti

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga peneliti mendapatkan gambaran nyata dari teori yang didapat di banku perkuliahan dengan melakukan praktek dan turun ke lapangan yang dihaarapkan dapat memberikan ilmu yang nyata dan menambah wawasan mengenai lembaga keungan terutama mengenai manajemen risiko kredit.

Bagi Bank PD.BPR

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan tentang manajemen risiko kredit dalam meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah. Secara khusus dapat digunakan untuk pertimbangan perbuatan serangkaian kebijakan perbaikan manajemen risiko kredit di Bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan.

Bagi lain-lain

Diharapkan dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan bisnis, terutama dalam bidang lembaga keuangan bank juga dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada pendapat para ahli sebagai dasar dan pedoman untuk mengukur sejauh mana pedoman ini sesuai dengan kenyataan di lapangan. Bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang secara umum berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat (tabungan) kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (kredit).

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu “*credere*”, yang artinya percaya atau *to believe* atau *to trust*. Menurut **Thamrin Abdullah dan Tantri (2012: 164)** “Kredit dapat diartikan sebagai kepercayaan” maksud dari kepercayaan tersebut yaitu pemberi kredit percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan untuk penerima kredit ia mendapat kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kredit secara tepat waktu. Sedangkan menurut undang-undang No. 10/1998 pasal 21 ayat 11 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Jenis-jenis kredit menurut **Teddy Hikmat Fauzi (2015: 40-41)** berdasarkan atas tujuan dan penggunaannya, kredit dapat dgolongkan menjadi beberapa bentuk fasilitas pinjaman sebagai berikut:

* + - * 1. **Kredit modal kerja**

**Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja secara fluktuatif dengan jangka waktu pinjaman yang disesuaikan dengan perputaran modal kerja debitur.**

* + - * 1. **Kredit investasi**

**Kredit investasi merupakan kredit yang digunakan untuk pengadaaan barang modal jangka panjang**

* + - * 1. **Kredit konsumtif**

**Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi (bukan untuk kebutuhan barang modal)**

* + - * 1. **Kredit modal usaha**

**Sebagaimana sesuai dengan paket kebijaksanaan 29 mei 1993 dan surat keputusan direksi Bank Indonesia Nomor 26/24/Kep/Dir tanggak 29 mei 1993, menetapkan bahwa yang dimaksud kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon maksimum Rp. 250 juta yang digunakan untuk kebutuhan usaha produktif, baik untuk kebutuhan modal kerja maupun untuk kebutuhan investasi.**

. Pada saat kredit disalurkan kepada masyarakat oleh pihak bank maka artinya pihak bank telah melakukan kebijakan dalam hal perputaran piutang (*receivable turnover*). Dari *receivable turnover* tersebut dapat diketahui mana debitur yang lancar membayar kewajibannya dengan tepat waktu dan mana debitur yang tidak tepat waktu atau masuk dalam katagori kredit bermasalah. **Mahmoeddin (2012:3)** mendefinisikan kredit bermasalah menjadi dua lingkup yang berbeda, yaitu:

1. **Pengertian secara umum, yaitu bahwa NPL adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan.**
2. **Pengertian secara khusus, yaitu bahwa suatu kredit dianggap NPL apabila debitur tidak memasukan laporan yang dijanjikannya, misalnya laporan keuangan bulanan, laporan keuangan tahunan, laporan produksi dan persediaan bulanan dan sebagainya.**

Menurut peraturan bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 yang termasuk kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang kancar, diragukan dan macet. Selanjutnya dampak yang terjadi akibat adanya kredit bermasalah menurut **Ismail (2013: 125)** menyatakan “kredit bermasalah akan berkibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima”.

Kredit merupakan penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana dan sangat rentan terhadap risiko atau kredit bermasalah sehingga berdampak pada kerugian *financial* bank. Oleh karena itu perlu adanya penanganan dengan menggunakan manajeman risiko.

Risiko dapat diartikan sebagai suatu ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa yang biasanya menimbulkan kerugian yang tidak diharapkan. Menurut **Hery (2015:2)** menyatakan “Risiko adalah suatu kejadian atau peristiwa yang apabila terjadi dapat menghambat pencapaian tujuan atau sasaran divisi atau perusahaan”. Lebih jauh Menurut **Herman Darmawi (2016: 23)** “risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain kemungkinan itu menunjukan adanya ketidakpastian”.

Manajemen Risiko adalah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan risiko. Menurut **Mamduh M. Hanafi (2012: 18)** “manajemen risiko adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan”. Sedangkan menurut Menurut **Hinsa Siahaan (2009: 16)** menyatakan “manajemen risiko adalah proses yang dengan cara sistematis mengelola (*to manage*) ancaman risiko dikenal sebagai manajemen risiko (*risk management*)”.

Sehubungan dengan teori manajemen risiko yang sudah dipaparkan, menurut **Ilham Fahmi (2013: 3)** dengan diterapkannya manajemen risiko dalam suatu perusahaan akan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, diantaranya:

**Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.**

**Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik jangka pendek maupun jangka panjang**

**Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi *financial***

**Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum**

**Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan.**

Pengelolaan manajemen risiko dalam suatu organisasi menurut **Mamduh M.Hanafi (2012:9)** adalah melalui proses identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, serta pengelolaan risiko. Berikut merupakan alur manajemen risiko:

*Gambar 1.1 Alur Manajemen Risiko. Mamduh M. Hanafi*

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan suatu langkah untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi atau perusahaan. Cara yang dilakukan adalah dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Dalam hal ini, identifikasi akan dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya risiko kredit yang berupa kredit bermasalah baik secara internal perusahaan dan nasabah maupun secara eksternal pada bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan.

1. Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Langkah selanjutnya adalah dengan mengukur risiko dan evaluasi risiko. Evaluasi risiko perlu dilakukan sebelum pengukuran risiko. Evaluasi dilakukan agar karakteristik risiko dapat dipahami dengan baik karena evaluasi yang sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut. Ada beberapa teknik untuk mengukur risiko tergantung jenis risiko terbeut. Untuk risiko kredit maka pengukurannya dilakukan berdasarkan tingkat kolektibilitas kredit yang terbagi atas kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

1. Pengelolaan Risiko

Setelah diukur maka langkah berikutnya adalah pengelolaaan risiko. Pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

1. Penghindaran.

Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah menghindar. Tetapi cara seperti ini tidak optimal.

1. Ditahan (*retention*).

Dalam beberapa situasi, akan lebih baik jika kita menghadapi risiko tersebut. Dalam hal ini seseorang/perusahaan memutuskan untuk menanggung (menahan) sendiri risiko yang akan terjadi.

1. Diversifikasi

Diversifikasi berarti menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur. Apabila terjadi kerugian pada asset tertentu dalam perusahaan, maka kerugian tersebut diharapkan dapat dikompensasi oleh asset lainnya. Tujuan diversifikasi adalah untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan dihadapi.

1. Transfer Risiko

Transfer risiko merupakan risiko yang dialihkan kepada pihak lain, dengan mempertanggungkan suatu objek yang akan terkena risiko kepada pihak yang lebih mampu untuk menanggung risiko yaitu perusahaan asuransi.

1. Pengendalian.

Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan propitabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan.

1. Pendanaan

Pendaan risiko mempunyai arti bagaimana mendanai kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul. Dalam menangani risiko kredit pihak bank melakukan pendanaan dengan cara pelelangan agunan.

Manajemen risiko sangat erat kaitannya dengan fungsi-fungsi lain dalam perusahaan, organisasi, maupun lembaga keuangan

Menurut **Ilham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2010:81**) pihak *credit risk management* bertanggung jawab dalam:

**Memiliki tanggung jawab utama dalam bidang pengendalian risiko**

**Memiliki tanggungjawab mengelola dan menyelesaikan kredit yang bermasalah**

**Memiliki tanggung jawab dalam manajemen portofolio kredit**

**Berfungsi dalam menetapkan suatu sistem ukuran penilaian (*parometer scoring system*) serta alat analisis yang bisa atau layak digunakan**

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa jika kredit bermasalah merupakan cerminan dari risiko kredit dimana jika kredit bermasalah memiliki jumlah yang tinggi maka salah satu penyebabnya adalah dikarenakan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank kurang baik, sebaliknya jika jumlah kredit bermasalah sedikit maka pengelolaan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank dapat dikatakan baik.

* 1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**
		1. **Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pada Bank PD. BPR Garut Cabang Blubur Limbangan yang berlokasi di jalan raya Blubur Limbangan kabupaten Garut. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai wadah melakukan proses penelitian karena terdapat permasalahan yang dapat menunjang proses penelitian, permasalahan yang ada pada perusahaan juga beragam, namun peneliti hanya memfokuskan pada satu variabel, yaitu manajemen risiko kredit.

* + 1. **Lamanya Penelitian**

Tabel 1.2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Kegiatan | Waktu Pelaksanaan 2016-2017 |
| Oktober | November | Desember | Januari | Februari | Maret | April  |
| Tahap Pra Lapangan |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Survey lokasi |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pengajuan Judul |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pembimbing dan SK |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengajuan Seminar UP |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |

Lamanya Penelitian

*Ssumber: diolah peneliti 2017*